

GAMBARAN KECEMASAN IBU HAMIL DI ERA PANDEMI COVID-19

Sri Rejeki¹, Rozikhan², Eni Hidayati³

^{1,3} Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

² UPP Kampus Kendal, Politehnik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang, Indonesia
srirejeki@unimus.ac.id, roykhan64@yahoo.co.id, eni.hidayati82@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang.: Kecemasan pada saat kehamilan merupakan masalah yang serius karena angka kematian ibu hamil sebesar 80% akibat kecemasan yang tinggi. Timbulnya kecemasan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain faktor internal kehamilan itu sendiri dan faktor eksternal karena lingkungan keluarga dan lingkungan luar keluarga. Di negara maju tingkat kecemasan sekitar 7-20% dan di negara berkembang lebih dari 20%. Tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu hamil primigravida lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil multigravida, namun di era pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kecemasan pada ibu hamil terutama yang menjelang proses persalinan. Tujuan dari penelitian untuk melihat perbedaan tingkat kecemasan ibu primigravida dan multigravida di era pandemi Covid-19. Metode Penelitian ini menggunakan studi *cross sectional*, dimana antara paparan dan hasil dilihat pada waktu yang bersamaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, diperoleh total 72 responden, terdiri dari 21 responden primigravida dan 51 multigravida. Hasil Penelitian: Analisis penelitian menggunakan rerata perbandingan *independent sample t-test*. Ibu hamil primi lebih banyak mengalami kecemasan (57,1%) dibandingkan dengan ibu hamil banyak (27,4%). Terdapat perbedaan nilai kecemasan yang signifikan antara ibu hamil primer dan multipel pada trimester III di era pandemi Covid-19, (p value $0,003 < 0,05$). Kesimpulan: Di era pandemi Covid-19, ibu hamil primigravida lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu hamil multigravida.

Kata Kunci: Kecemasan, covid 19

ABSTRACT

Introduction: Anxiety that occurs in pregnant women is a serious problem because the mortality rate for pregnant women is 80% due to high anxiety. The emergence of anxiety due to influencing factors, including internal factors of pregnancy it self and external factors due to the family environment and the environment outside the family. In developed countries the level of anxiety is around 7-20% and in developing countries more than 20%. The level of anxiety that occurs in primigravida pregnant women is greater than that of multigravida pregnant women, but in the era of the Covid-19 pandemic it can increase anxiety in pregnant women, especially those who are approaching childbirth process. The Objective of this research is there a difference in the level of anxiety between primary and multi-pregnant women in the era of Covid-19 pandemic. Research Method: This research uses crosssectional study, where between exposure and outcome is seen at the same time. The sampling method used accidental sampling, obtained a total of 72 respondents, consisting of 21 respondents with primigravida status and 51 respondents with multigravida status. Research Findings: The research analysis used the compare mean of independent sample t-test. The primi-pregnant women is more anxiety (57.1%) compared to multi-pregnant women (27.4%). There is a significant difference in the value of anxiety between primary and multi pregnant women in the trimester III in the era

Covid-19 pandemic, (p value 0.003 <0.05). Conclusion: In the era of the Covid-19 pandemic, more primigravida pregnant women experienced anxiety compared to multigravida pregnant women.

Keywords: Kecemasan ibu hamil; Covid-19

LATAR BELAKANG

Setiap ibu hamil pasti berharap bayi yang akan dilahirkan dalam kondisi sehat. Harapan ini biasanya berdampak pada kecemasan ibu. Biasanya kecemasan akan muncul pada trimester III menjelang persalinan. Pada Kehamilan trimester ke III perasaan takut dan cemas memikirkan kehidupan bayinya serta keselamatan diri ibu sendiri. Perasaan takut dan cemas berlebihan yang dirasakan ibu hamil dapat menyebabkan stress.(Niken Bayu Argaheni, 2021) Kondisi cemas dan stress dapat berdampak pada bayi yang dilahirkan seperti gangguan perkembangan anak, seperti autisme dan hiperaktif serta beberapa kondisi yang mengganggu perkembangan lainnya. (Rejeki, 2016) apalagi di era Pandemi Covid 19 ini, dapat semakin menambah kecemasan ibu terhadap kondisi kehamilannya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan selama kehamilan diantaranya usia ibu, tingkat pendidikan dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami(Qiftiyah, 2018) Selain itu graviditas dan pekerjaan berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan(Hidayat, 2013). Prevalensi kecemasan dan depresi pada negara maju sekitar 7-20% dan di negara berkembang sekitar lebih dari 20 (Alfira, 2021).

Kecemasan merupakan reaksi emosional yang terjadi pada ibu hamil terkait dengan kekhawatiran ibu dengan keselamatan diri dan janinnya, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu. (Fahrunnisa & Raras Indah Fitriana, 2021)

Kecemasan selama kehamilan dapat disebabkan oleh adanya perubahan fisik, ketakutan terhadap persalinan dan transisi peran menjadi orang tua. Menunjukkan sebesar 46% ibu yang mengalami kecemasan ringan, 50% kecemasan sedang dan 4% kecemasan berat dari 50 ibu hamil (Rozikhan, 2021). Di era pandemi covid -19 penyebaran wabah virus corona yang sangat cepat, sehingga melebihi kemampuan ilmuwan dalam menciptakan vaksin dan obat yang efektif, memang mengkhawatirkan. Tak heran jika banyak orang mengalami kecemasan termasuk ibu hamil. Dalam sebuah survei yang dilakukan Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang dewasa di Amerika Serikat, ditemukan bahwa 48 persen responden merasa cemas mereka akan tertular virus corona. Strees dan kecemasan yang disebabkan oleh pandemi bisa berdampak pada kesehatan fisik dan mental (Rozikhan; & Sapartinah, 2015). Sekitar 40 % mengkhawatirkan mereka akan sakit berat atau meninggal akibat Covid-19, dan 62 persen mencemaskan keluarga atau orang tercintanya tertular. Lebih dari sepertiga responen (36 persen) mengatakan pandemi Covid-19 berdampak serius pada kesehatan mental mereka, dan 59 persen menjawab efeknya cukup berat pada kehidupan sehari-hari (Asmariyah. et al., 2021).

Covid-19 sebagai pandemi global tentu saja memberi dampak yang sangat serius bagi Indonesia sehingga membuat banyak orang harus melakukan *Physical distancing* (menjaga jarak fisik) dari keramaian agar terhindar penyebaran Covid-19 (Tuwu, 2020). Ribuan karyawan di-PHK, berdampak pada buruh bahkan tukang sepatu sekalipun kesulitan mencari nafkah. Virus corona telah mengganggu rencana kehamilan dan meningkatkan kecemasan sebagian besar ibu hamil, yang mempertanyakan bagaimana dampak virus itu terhadap kelahiran bayi mereka. Kebanyakan ibu hamil merasa cemas jika melahirkan tanpa disertai orang-orang yang mereka kasihi di samping mereka. Kondisi tersebut yang menjadi pemikiran untuk melakukan penelitian seberapa besar pandemic covid-19 berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil (Tambaru, 2020).

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Teknik pengambilan sampel melalui *accidental sampling*. Alat yang digunakan untuk mengukur kecemasan responden adalah berupa kuesioner *Hemilton Anxiety Rating Scale* (HARS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 74 ibu hamil berpartisipasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 21 orang ibu primigravida 51 orang ibu multigravida untuk dilihat masing-masing tingkat kecemasannya.

Tabel 1 Distribusi frekuensi kategori kehamilan dengan kategori tingkat kecemasan di era Pandemi covid-19

Kehamilan	Kecemasan			Total
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	
Primidi	9 (42,9%)	7 (33,3%)	5 (23,8%)	21
Multi	37 (72,6%)	13 (25,5%)	1 (1,9%)	51
Jumlah	46 (63,9%)	20 (27,8%)	6 (8,3%)	75

Berdasarkan table 1, distribusi frekuensi kategori kehamilan dengan kategori tingkat kecemasan di era pandemic covid-19, diketahui bahwa kehamilan multi mempunyai frekuensi yang tidak cemas sebanyak 37 (72,6%) pasien

Tabel 2 Perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III Primi dan Multipara di era pandemi covid-19

Hamil	Fn	Mean	p-value	95% CI
Primi	21	14,7	0,003	1,53 – 6,91
Multi	51	10,5		
Jumlah	72			

Berdasarkan table 2, perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III Primi dan Multipara di era pademi covid-19 dengan kehamilan multi sebanyak 51 pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh ibu hamil multi lebih banyak tidak mengalami cemas (72,6 %) dibandingkan dengan ibu hamil primi (42,9%). Akan tetapi yang mengalami kecemasan ringan maupun sedang lebih banyak dialami ibu hamil primi (33,3% dan 23,8%) dibanding dengan ibu hamil yang multi (25,5% dan 1,9%). Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan beberapa penelitian sebelumnya salah satunya yaitu hasil penelitian dengan tema Perbedaan tingkat kecemasan pada primigravida dan multigravida di RSIA kasih ibu Manado dengan menggunakan kuesioner yang sama yaitu *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) (Mandagi et al., 2013). Ditemukan 20 orang tidak mengalami cemas, 30% pada primigravida dan 36,7% pada multigravida. Sebanyak 9 orang mengalami cemas ringan, 16,7% primigravida dan 13,3% multigravida. Sebanyak 1 orang mengalami cemas sedang yaitu pada primigravida.

Sedangkan hasil uji *t-test* diperoleh perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu hamil primi dan multi di usia kehamilan trimester III di era pandemic covid-19 dimana nilai rata-rata kecemasan ibu hamil primi sebesar 14,7 (mengalami cemas ringan), sedangkan nilai rata-rata kecemasan ibu hamil multi sebesar 10,5 (Tidak mengalami kecemasan) (Mandagi et al., 2013). Dengan tema perbedaan tingkat kecemasan antara primigravida dan multigravida trimester ketiga di puskesmas dawu kabupaten kudas, diketahui rata-rata tingkat kecemasan primigravida sebesar

24,40, pada multigravida sebanyak 17,23 dan diperoleh nilai $p < 0,001$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pasien primigravida dan multigravida pada trimester ketiga (Pujiwidodo, 2016).

Ada perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan beberapa penelitian yang terdahulu, dimana penelitian ini dilakukan pada era pandemic covid-19, sedangkan penelitian-penelitian yang terdahulu tidak di era pandemic covid-19, misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Ayu Metasari maupun penelitian yang dilakukan oleh Debora V. V. Mandagi, Cicilia Pali, Jehosua S. V. Sinolungan adalah pada waktu yang normal tanpa ada peristiwa pandemic yang secara psikologis maupun social dapat membuat masyarakat menjadi cemas, tetapi ternyata hasilnya tidak jauh beda (Mandagi et al., 2013). Sehingga dengan hasil penelitian ini menimbulkan pertanyaan kenapa tingkat kecemasan ibu hamil primi gravida dan multigravida dimasa pandemic covid-19 tidak jauh beda dengan tingkat kecemasan ibu hamil dimasa tanpa pandemic covid-19 (Utama, 2021). Beberapa asumsi dari hasil penelitian ini diantaranya: *pertama*, Faktor internal ibu hamil trimester III berupa kecemasan akan keselamatan dirinya dan bayinya serta factor biaya persalinan lebih kuat dibandingkan dengan factor eksternal termasuk pandemic covid-19. *Kedua*, Banyak juga hasil penelitian tentang kecemasan pada saat hamil trimester III dengan hasil yang berbeda-beda (Yanti, 2017). Hal tersebut dimungkinkan terjadi perbedaan subyek penelitian, diantaranya komunitas dengan masyarakat ekonomi rendah dan pendidikan rendah maka kecemasan yang muncul dikarenakan pengetahuan yang kurang dan factor biaya persalinan (Astuti, 2008). Beda halnya dengan penelitian kecemasan ibu hamil yang dilakukan pada komunitas masyarakat dengan pengalaman pelayanan persalinan yang kurang baik (Hasriati et al., 2021).

Masa pandemic covid-19 sudah berjalan cukup lama yaitu sekitar 10 bulan. Hal yang memungkinkan adalah saat dilakukan penelitian masyarakat sudah tidak begitu memperdulikan masalah pandemi covid-19, masyarakat sudah terbiasa dengan melakukan *new normal* di era pandemic covid-19, sehingga masalah pandemic covid-19 sudah dianggap hal yang tidak mencemaskan, hal lain adalah kemungkinan akan beda jika penelitian ini dilakukan pada saat awal dimana informasi penyebaran penyakit corona sangat cepat dan mencekam (Prasetya et al., 2021).

KESIMPULAN

Simpulan

Secara keseluruhan ibu hamil trimester III di era pandemic covid-19 banyak yang tidak mengalami kecemasan, sedangkan responden yang mengalami kecemasan hanya pada tahap cemas ringan dan sedang. Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil banyak dialami oleh ibu hamil primigravida dibandingkan ibu hamil multigravida, dan menunjukkan perbedaan kecemasan yang bermakna yang dialami ibu hamil trimester III pada primigravida dengan multigravida di era pandemic covid 19. Bagi ibu primigravida (ibu pertamakali hamil) kehamilan merupakan pengalaman pertama kali dalam periode kehidupannya. Situasi tersebut dapat menyebabkan perubahan drastis baik pada fisik ibu maupun psikologis. Hal tersebut yang menjadi dasar munculnya kecemasan pada ibu primigravida lebih besar dibandingkan multigravida.

Saran

Dalam rangka mengurangi kecemasan ibu hami di era pandemic-19 perlu dilakukan pelayanan antenatal care dengan pemeriksaan rutin dan memberikan penyuluhan pemahaman tentang kehamilan, bahwa proses hamil dan melahirkan merupakan hal yang biasa dialami bagi ibu yang berkeluarga. Serta dalam beraktifitas sehari-hari di era covid-19 ibu hamil tetap disarankan melakukan protocol kesehatan guna mencegah penularan yang dapat membahayakan kehamilannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Semarang, Poltekkes Kemenkes Semarang dan dinas Kesehatan Kabupaten Kendal atas kesempatannya yang diberikan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N. (2021). The Effect of Physiological Changes In Pregnant Women's Education on Anxiety Levels. *Jurnal Life Birth*, 5(1), 33–42.
- Asmariyah., Novianti., & Suryati. (2021). Pregnant Women Anxiety Levels in the Pandemic Time Covid-19 Inthe City of Bengkulu. *Journal of Midwifery*, 9(1), 1–8.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/1341/1079>
- Astuti, S. P. (2008). *TESIS Untuk memenuhi persyaratan Mencapai derajat Sarjana S2 Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi Kebijakan Kesehatan Minat Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak (MKIA) Oleh Sri Puji Astuti PROGRAM PASCASARJANA.*
- Fahrunnisa, & Raras Indah Fitriana. (2021). No Supportive Group Therapy untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Srandakan Title. *Psyche 165 Journal*, 14(3), 296–302.
- Hasriati, W., Suiyarti, W., & Gusriani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil Terhadap Persiapan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Masyarakat. *Antara Kebidanan*, 4, 207–213.
- Hidayat, S. (2013). Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 3(2), 67–72.
- Mandagi, D. V. V., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida Dan Multigravida Di Rsia Kasih Ibu Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 197–201. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.1617>
- Niken Bayu Argaheni. (2021). Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Selama Kehamilan Systematic Review. *Placentum Jurnal Ilmiah*, 9(2).
<https://doi.org/10.20473/jn.v9i1.3256>
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929–939.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>
- Pujiwidodo, D. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Primigravida Dan Multigravida Trimester Ketiga Di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus. III(2)*, 2016.
- Qiftiyah, M. (2018). Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang). *Jurnal Midpro*, 10(2), 9–19.
- Rejeki, S. (2016). Optimalisasi Kehamilan Sehat dan Sejahtera. *Jurnal Kesehatan*.

- Rozikhan, & Sapartinah, T. (2015). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dengan Multigravida Di Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kabupaten Kendal. *The Journal of the Japan Society for Respiratory Endoscopy*, 37(3), 343.
- ROZIKHAN. (2021). PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DENGAN MULTIGRAVIDA DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KABUPATEN KENDAL Rozikhan Rozikhan, titik sapatinah. *Midwivery Care Journal*, 2(1).
- Tambaru, R. (2020). Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Utama, S. S. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Dipoliklinik Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. *Kebidanan, Program Studi Tinggi, Sekolah Kesehatan, Ilmu*, 1–72. [http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/509/1/seli septi utama.pdf](http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/509/1/seli%20septi%20utama.pdf)
- Yanti. (2017). Pengaruh kehamilan dan dukungan suami terhadap kecemasan kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 1(1).